

**PENERAPAN *STUDENT CENTRE LEARNING* DENGAN METODE
CONTEXTUAL INSTRUCTION DAN *SMALL DISCUSSION GROUP* PADA
PEMBELAJARAN MANAJEMEN KEUANGAN**

Sri Lestari¹⁾

Intan Shaferi²⁾

E-mail: cicimanajemen@gmail.com

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

Student center learning getting relevant with current learning. Student center learning method can be applied variously. Among them, there are contextual instruction and small discussion group that is applied on financial management college on economic faculty.

Financial management is attended by student in second semester. This lesson content both theoris and computation. Then, both contextual instruction and small discussion group is a suitable collaboration method.

Contextual instruction focuses on cognitive implement at day-to-day life. Some ways did by video rotating, problem solving, individual and group assignation.

Small discussion is a group from one class of college student, devided into some small groups that consist of 5 until 7 person to be an effective group discussion. Then, they were given illustration problem or specific topic to be discussed. Lecturer as facilitator will conduct and control the discussion.

Both of that method matched to be done all together. Students satisfied with that method, and get good mark. Evaluation is done by giving the student questionair for better learning.

Keywords: *student centre learning, contextual learning, small discussion group, financial management.*

PENDAHULUAN

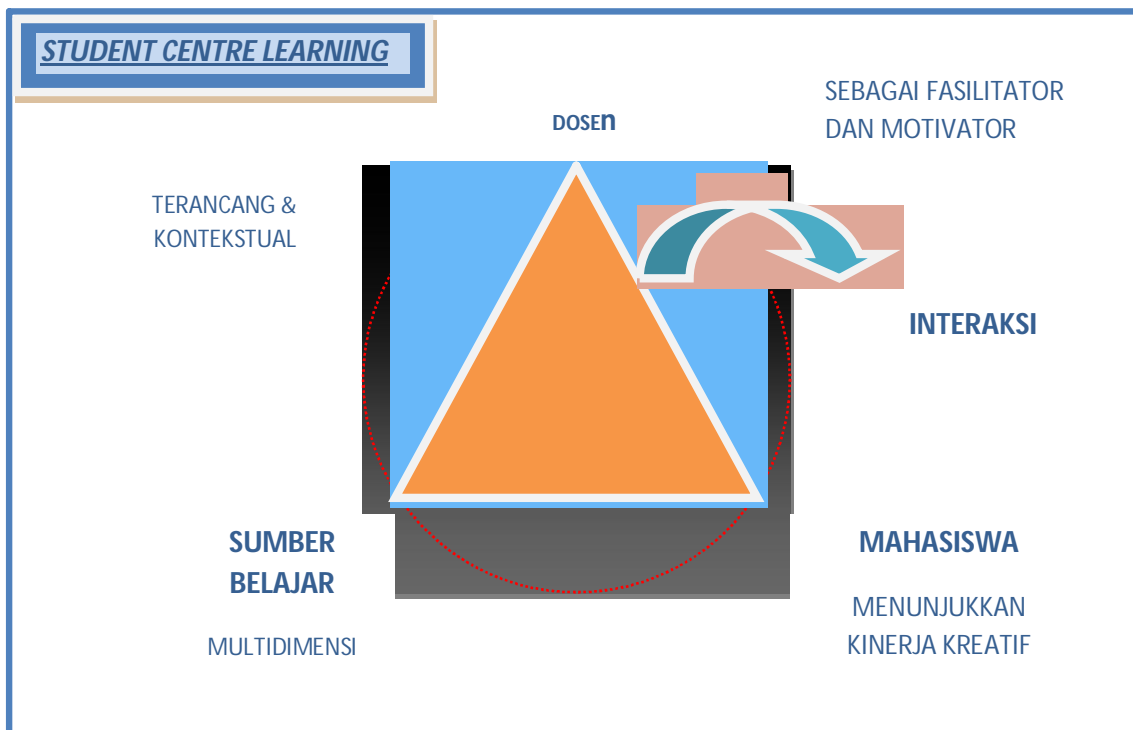
Pada awalnya, menurut Bobbit teori kurikulum itu sederhana, yaitu kehidupan manusia (Suhendri, 2009). Lanjutnya, mengenai teori dan konsep kurikulum, sejalan dengan perkembangannya, akhirnya pada tahun 1947 di Universitas Chicago, dirumuskan tugas utama teori kurikulum yaitu: mengidentifikasi masalah-masalah penting dalam pengembangan kurikulum dan konsep-konsep yang mendasarinya, menentukan hubungan antara masalah-masalah tersebut dengan struktur yang

mendukungnya, dan mencari pendekatan-pendekatan pada masa yang akan datang untuk memecahkan masalah tersebut.

Setelah itu, Ralph W Tylor (1949) mengemukakan empat pertanyaan pokok yang menjadi inti kajian kurikulum yaitu tujuan pendidikan yang mana yang ingin dicapai oleh sekolah, pengalaman pendidikan yang bagaimana yang harus disediakan untuk mencapai tujuan tersebut, bagaimana mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut secara efektif dan bagaimana menentukan bahwa tujuan tersebut telah tercapai. Empat pertanyaan pokok tentang kurikulum dari Tylor ini kemudian banyak dipakai oleh para pengembangan kurikulum berikutnya (Suhendri, 2009).

Kurikulum berbasis kompetensi saat ini menjadi jawaban dari berbagai tuntutan dunia kerja dan masyarakat selaku *stakeholders* melalui kompetensi lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, perbaikan kurikulum pembelajaran diharapkan akan memberikan dasar untuk terciptanya kompetensi yang diharapkan sebagai bentuk tindakan nyata dari proses pembelajaran yang dilakukan perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa: Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dan pada Pasal 26 Ayat 4 menyebutkan bahwa: Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Penjelasan dalam Widiarni (2008) pembelajaran berbasis kompetensi adalah program pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.



Gambar 1. Bagan *Student Centre Learning*

Saat ini sudah tidak menjadi pilihan bijak jika dominasi yang ditampilkan dalam proses pembelajaran merupakan *Teacher Centre Learning*, artinya sepenuhnya menggunakan metode ceramah dengan dosen sebagai sentral pembelajaran. Sebaliknya, *Student Centre Learning* atau SCL memberikan kesempatan para mahasiswa dapat belajar mandiri dan mengeksplor pengetahuan dan memperluas wawasan tanpa kehilangan substansi dari inti materi kuliah. Kerjasama yang efektif dan efisien dihasilkan dari kolaborasi dosen, mahasiswa, dan metode atau alat pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik. Dosen sebagai fasilitator dan pemberi arahan mahasiswa dalam belajar, mahasiswa memberikan umpan balik dari proses pembelajaran dari penggunaan metode yang relevan dengan kompetensi luaran yang diinginkan, seperti dalam Gambar 1 (Buku panduan pengembangan KBK Direktorat Akademik Dikti, 2008).

Fokus dilakukan pada metode pembelajaran agar luaran yang dihasilkan sesuai kompetensi yang diinginkan *stakeholder*. Dan saat ini, indikator yang diharapkan dari lulusan perguruan tinggi dalam tingkatan S1 bukan hanya *hardskill* atau kemampuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (kemampuan teknis), tapi juga *softskills* yang dimaknai sebagai kemampuan interpersonal dan intrapersonal (non teknis). Oleh karena itu, metode pembelajaran mata kuliah perlu dirancang agar kompetensi dapat dihasilkan sesuai harapan masyarakat sebagai pemangku kepentingan.

Manajemen Keuangan I merupakan mata kuliah wajib 3 SKS dengan kode EM2030 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Sesuai visi misi Unsoed yang memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat pedesaan, maka diharapkan luaran Unsoed dapat berfikir global namun tetap arif dalam tindakan.

Dalam mata kuliah ini luaran yang diinginkan yaitu: 1) Mahasiswa mampu memahami konsep manajemen keuangan yang relevan dalam keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan; serta 2) Mahasiswa mampu menggunakan teknik analisa, baik yang menyangkut keputusan-keputusan keuangan maupun hal-hal yang menyangkut kondisi keuangan perusahaan serta perencanaan keuangan.

Dengan luaran tersebut, diharapkan setelah menempuh mata kuliah ini, mahasiswa memiliki kemampuan menganalisa situasi berkaitan dengan keuangan, dan dengan analisa tersebut merencanakan atau mengambil keputusan keuangan, baik dalam organisasi kecil maupun besar. Oleh sebab itu, bukan hanya *hardskill* tapi juga *softskill* seperti kemandirian, keahlian dalam melihat situasi, kerjasama, komunikasi, kreativitas, kecermatan, dan lain-lain, juga diperlukan. Dengan demikian, pendekatan *student centre learning* dilakukan agar mahasiswa mampu memahami manajemen keuangan dengan lebih dalam menggunakan banyak cara dan berwawasan luas mencakup lingkungan global.

Beberapa metode dapat dilakukan sekaligus sesuai kebutuhan tema materi. Dalam pendekatan SCL ini, digunakan metode *Contextual Instruction* (CI) yang dapat memberikan gambaran terbaik karena dengan CI dosen dan mahasiswa memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama, untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata kuliah, serta memberikan kesempatan pada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk belajar satu sama lain. Dengan demikian fungsi dosen sebagai fasilitator dapat berjalan optimal. Selain metode tersebut, *small discussion* juga akan dilakukan agar memperluas wawasan dan mengasah kemampuan berkomunikasi serta memaksimalkan keterlibatan *emotional intelligence* dalam pengambilan kesimpulan.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan SCL sangat diperlukan untuk perbaikan pembelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu, rencana pembelajaran digunakan untuk perbaikan silabus yang telah ada.

METODE PENELITIAN

Pendekatan

Pendekatan penelitian tentang pembelajaran *student centre learning* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *contextual learning* dan *small discussion group*.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi sebanyak 47 mahasiswa S1 Manajemen Internasional Fakultas Ekonomi UNSOED peserta Mata Kuliah Manajemen Keuangan Semester gasal 2012/2013. Sampel diambil secara *purposive* dengan kriteria mahasiswa yang aktif hadir dalam perkuliahan, yaitu sebanyak 42 mahasiswa.

Definisi Operasional Variabel

Contextual learning adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi mata kuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial, *entrepreneur*, maupun *investor* (Buku panduan pengembangan KBK Direktorat Akademik Dikti, 2008). Dalam mata kuliah Manajemen Keuangan pengetahuan teori dan aplikasi berjalan beriringan. Artinya keberadaan keterbaruan informasi akan membuat teori semakin berkembang dan memberikan ide-ide baru yang kreatif untuk perencanaan keuangan. Metode ini baik untuk digunakan karena kompetensi yang diinginkan adalah mahasiswa mampu: (1) memahami konsep manajemen keuangan yang relevan dalam keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan; (2) menggunakan teknik analisa, baik yang menyangkut keputusan-keputusan keuangan maupun hal-hal yang menyangkut kondisi keuangan perusahaan serta perencanaan keuangan. Ini berarti suatu keputusan bukan hanya berdasar teori tapi juga kemampuan melihat kondisi.

Small discussion, artinya dosen dan mahasiswa serta antarmahasiswa dapat berinteraksi dan berbagi pengetahuan selain membahas teori yang telah ada. Dalam *small discussion group*, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil membahas topik yang diberikan dosen. Metode ini sangat baik untuk pengembangan *softskill* sekaligus mengembangkan pengetahuan. Metode-metode ini akan digunakan dalam pertemuan kelas sesuai kebutuhan, artinya disesuaikan dengan topik bahasan mingguan agar masing-masing topik dalam dicerna mahasiswa seoptimal mungkin.

Teknik Analisis

1. *Contextual Instruction* (CI)

Contextual Instruction pada mata kuliah Manajemen Keuangan dilaksanakan sesuai Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Kegiatan CI ini yang dilaksanakan melalui: a) pemutaran video (contoh tentang investasi, dampak kejadian alam pada pergerakan kurs, saham); b) latihan pemecahan kasus dengan partisipasi aktif dari mahasiswa untuk saling mengoreksi satu sama lain (mengerjakan soal kasus dan hitungan di depan kelas

sehingga teman yang lain juga dapat mengoreksi); c) tanya jawab setelah penyampaian materi antara dosen dan mahasiswa maupun; d) antarmahasiswa; e) kuis sebagai evaluasi diri; serta f) tugas belajar individu.

Indikator Pencapaian *Contextual Instruction*

Tabel 1. Rincian Indikator Pencapaian Kegiatan *Contextual Instruction*

Kegiatan	Indikator Pencapaian
Menyimak video	<ul style="list-style-type: none"> Tajam dalam analisis, dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami isi dari materi pemutaran video berupa diskusi lebih lanjut. Kemampuan pemahaman komunikasi verbal dan non-verbal, audio dan visual dalam mengamati video.
Soal kasus	<ul style="list-style-type: none"> Tajam dalam analisis, dibuktikan dengan mampu memahami konteks kasus dan situasi dalam kasus. Mampu menjawab pertanyaan dalam soal kasus dengan sistematis dan analitis. Mampu memutuskan bagaimana soal kasus harus diselesaikan dengan <i>measurable</i> dan realistis.
Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjawab pertanyaan dari dosen. Mampu memahami materi/ topik bahasan. Mampu memberikan kritisi/ bertanya pada dosen. Mampu berkomunikasi dengan baik. Memiliki kreatifitas dan kritis membangun.
Quiz	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengerjakan dengan nilai baik atau di atas rata-rata kelas. Mampu menuangkan ide dalam tulisan. Mampu berpikir sistematis dalam menjawab pertanyaan. Berpikir cermat, cepat, dan tepat dalam menjawab pertanyaan.
Tugas belajar	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menggali informasi dari berbagai macam sumber pembelajaran baik literatur, internet, artikel ilmiah dan sumber lain seperti hasil diskusi.

Sesuai dengan target luaran dari mata kuliah ini, maka pencapaian didapatkan apabila mahasiswa telah menempuh seluruh rangkaian kegiatan tanpa terkecuali dan mendapatkan hasil maksimal. Target pencapaian dapat dilihat pada satuan acara perkuliahan pada tiap-tiap pertemuan.

Mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan, mengerjakan seluruh instruksi dari dosen, dan mendapatkan pemahaman tentang materi kuliah dan esensi materi kuliah berupa *softskill* (kemampuan menganalisa, kecermatan melihat situasi, komunikasi, *emotional intelligence* dalam mengambil keputusan, memperluas wawasan dan mengasah kreativitas).

2. *Small Discussion Group*

Metode lain yang menunjang kompetensi luaran yaitu *small discussion*, artinya dosen dan mahasiswa serta antarmahasiswa dapat berinterkasi dan berbagi pengetahuan selain membahas teori yang telah ada. Dalam *small discussion group*, mahasiswa dibagi

menjadi beberapa kelompok kecil membahas topik yang diberikan dosen (Buku Panduan Pengembangan KBK Direktorat Akademik Dikti 2008), mahasiswa akan belajar: (a) menjadi pendengar yang baik; (b) bekerjasama untuk tugas bersama; (c) memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif; (d) menghormati perbedaan pendapat; (e) mendukung pendapat dengan bukti; dan (f) menghargai sudut pandang yang bervariasi.

Aktivitas *small discussion* meliputi (buku panduan pengembangan KBK Direktorat Akademik Dikti 2008): (a) Membangkitkan ide. (b) Menyimpulkan poin penting; (c) Mengases tingkat *skill* dan pengetahuan; (d) Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya; (e) Menelaah latihan, *quiz*, tugas menulis; (f) Memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas; (g) Memberi komentar tentang jalannya kelas; (h) Membandingkan teori, isu, dan interpretasi; (i) Menyelesaikan masalah; (j) *Brainstroming*.

Metode ini sangat baik untuk pengembangan *softskill* sekaligus mengembangkan pengetahuan. Metode ini dilaksanakan sesuai Satuan Acara Perkuliahan. SDG yang dilaksanakan yaitu dengan membagi mahasiswa yang berjumlah 47 orang menjadi 8 kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Namun mahasiswa yang tercatat aktif hanya ada 42 orang, sehingga masing-masing kelompok berjumlah 5 orang dan dua kelompok terakhir berjumlah 6 orang. Setelah itu mahasiswa akan masuk dalam rangkaian kegiatan kelompok berupa: a) membangkitkan ide dalam diskusi; b) menyimpulkan poin penting setelah menyelesaikan tugas kasus; c) memberi komentar terhadap soal kasus yang dihadapi; d) membandingkan teori dengan interpretasi; e) menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok; dan f) *brainstorming* baik dengan dosen maupun dengan antaranggota kelompoknya. Seluruh rangkaian kegiatan adalah kegiatan dalam kelas. Selain itu, SDG dapat dilakukan di luar kelas seperti penugasan kelompok.

Indikator Pencapaian *Small Discussion Group*

Sesuai dengan target luaran dari mata kuliah ini, maka pencapaian didapatkan apabila mahasiswa telah menempuh seluruh rangkaian kegiatan tanpa terkecuali dan mendapatkan hasil maksimal. Indikator dapat dilihat pada satuan acara perkuliahan pada tiap-tiap pertemuan. Mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan, dan mendapatkan pemahaman tentang materi kuliah dan esensi materi kuliah berupa *softskill* (kemampuan menganalisa, berkomunikasi, bekerja sama, jiwa kepemimpinan, manajerial, memecahkan masalah, kreativitas, kecermatan, dan mampu bersumbangsih terhadap kelompok/masyarakat).

Dosen akan menilai individual dalam kelompok dan menilai kelompok itu sendiri. Dosen berkeliling kepada masing-masing kelompok agar dapat berinteraksi secara langsung kepada mahasiswa yang melakukan diskusi. Setelah itu, dosen akan memfasilitasi kelas dengan diskusi antarkelompok untuk mendapatkan kesimpulan materi atau topik yang didiskusikan sebelumnya.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Evaluasi Kegiatan dan Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan seratus persen sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Mahasiswa merasa nyaman dan cukup puas dengan metode ini. Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tidak terdapat

kendala berarti kecuali karena adanya kebijakan dari pemerintah berupa cuti bersama yang membuat pergeseran jadwal harus dilakukan. Evaluasi dari mahasiswa berupa kuesioner tentang kepuasan penerapan metode ini pada mata kuliah Manajemen Keuangan akan ditindaklanjuti sesuai dengan masukan yang relevan. Selibhnya evaluasi dapat dilihat dari monitoring mata kuliah yang sesuai dengan satuan acara perkuliahan yang telah direncanakan sebelumnya.

Hasil berupa nilai akhir mahasiswa terdapat dalam Tabel 3. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi untuk metode pemberlajaran karena nilai tersebut diolah secara objektif dan transparan. Mata kuliah ini merupakan pengantar mata kuliah selanjutnya. Oleh karena itu, keberlanjutannya akan dilaksanakan pada mata kuliah lain. Selain itu, mata kuliah ini setelah direlevankan dengan evaluasi, maka akan dilakukan perbaikan untuk periode yang akan datang.

Pembahasan Hasil secara Keseluruhan

Metode *contextual instruction* dan *small discussion group* digunakan bersama-sama sehingga dapat menghasilkan sinergi yang maksimal bagi pembelajaran manajemen keuangan. Keduanya saling melengkapi dan tidak saling bertentangan.

CI dapat diterapkan dalam pelaksanaan SDG seperti: 1) pemutaran video sebagai awalan atau pendahuluan sebelum masuk dalam topik diskusi kelompok yang lebih khusus; 2) tanya jawab atau diskusi kelompok setelah penyampaian materi oleh dosen; dan 3) diskusi dengan solusi berasal dari kondisi riil sehari-hari atau mengacu pada literatur tertentu. Mahasiswa yang telah menempuh satu semester kemudian akan mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria dan kontrak belajar yang telah disepakati. Dalam hal ini kontrak pembelajaran sebagai berikut: 1) Ujian akhir dengan bobot; 2) Ujian tengah semester dengan bobot; 3) Keaktifan kelas (meliputi diskusi, tanya jawab, kehadiran, dan keaktifan menjawab/ maju ke depan kelas menyelesaikan kasus/ soal); 4) Tugas individu (meliputi tugas belajar individu dan quiz); dan 5) Tugas kelompok (penyelesaian kasus).

Kriteria nilai yang digunakan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Jenderal Soedirman:

1. Nilai A untuk nilai angka lebih atau sama dengan 80,00.
2. Nilai B untuk nilai angka 66,00 hingga 79,99.
3. Nilai C untuk nilai angka 56,00 hingga 65,99.
4. Nilai D untuk nilai angka 46,00 hingga 55,99.
5. Nilai E untuk nilai angka dibawah 46,00.

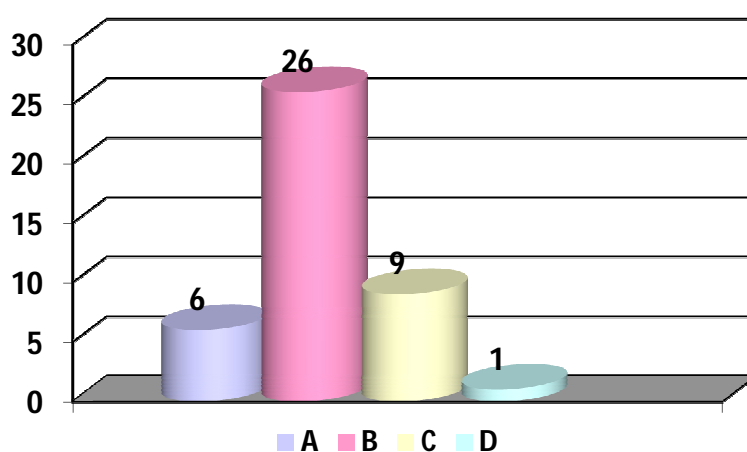
Mahasiswa mata kuliah Manajemen Keuangan berjumlah 42 orang. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar, maka mereka mendapatkan hasil nilai yang telah diolah. Nilai ini sekaligus sebagai evaluasi bagi dosen. Hasil tersebut terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Akhir Mahasiswa Mata Kuliah Manajemen Keuangan

No.	NIM	Nama	Nilai Akhir	Nilai Huruf
1	C1K006026	Putra Aria M	77,94	B
2	C1K006036	Toni Nugroho Dwi P	-	-
3	C1K007018	Imay Nugraha Pp	72,26	B
4	C1K007033	Safriadi	71,39	B
5	C1K007040	Said	64,85	C
6	C1K007042	Damararka Candra P	75,04	B

No.	NIM	Nama	Nilai Akhir	Nilai Huruf
7	C1K009005	Philia Pradityana	-	-
8	C1K009033	Fahmi Putra Ahda	70,51	B
9	C1K010002	Shinta Febriyanti	79,84	B
10	C1K010003	Rella Paska P	82,51	A
11	C1K010005	Nugroho N.F	79,05	B
12	C1K010006	Yanuar Rahardian	88,06	A
13	C1K010007	Dera Karunia P N	85,64	A
14	C1K010010	Fredy Adiwijaya	62,05	C
15	C1K010011	Revina Damayanti	68,74	B
16	C1K010012	Anggri Subekti	71,18	B
17	C1K010013	Wisanggeni Bagus A	70,10	B
18	C1K010014	Huwaida	72,20	B
19	C1K010015	Monika Adi Sk	66,27	B
20	C1K010016	Rahendra Aji P	46,41	D
21	C1K010017	Rubenno Rekso T	73,75	B
22	C1K010018	Sukmawan D.C	60,43	C
23	C1K010019	Tiwi Affih H	68,87	B
24	C1K010021	Rahmat Aji P	56,37	C
25	C1K010022	Laras Sandy	86,39	A
26	C1K010023	Ridho Budi S.A	69,97	B
27	C1K010025	Harlen Volia S	74,50	B
28	C1K010026	S Martha Iestary	63,00	C
29	C1K010027	Rio Wijaya	-	-
30	C1K010029	M.Arif	74,88	B
31	C1K010030	Danang Yanuar H	79,18	B
32	C1K010031	Reky G	67,08	B
33	C1K010032	Angga Prasetya W	-	-
34	C1K010033	Anggi Prahapsari	83,72	A
35	C1K010034	Aristya Hermawan	74,19	B
36	C1K010035	Revina Imas Sari	71,17	B
37	C1K010042	Erwin Hidayat	-	-
38	C1K010043	Riyan Ramadhan S.P	81,07	A
39	C1K010044	Wisnu Bagus P	72,75	B
40	C1K010046	M.Lucky Alamsyah	70,73	B
41	C1K010047	Gusnanda	62,22	C
42	C1K010048	Nurul Novitasari	64,73	C
43	C1K010049	Wisnu Rachmanto	73,39	B
44	C1K010050	Stephani E	73,73	B
45	C1K010052	Gilang Misgi H	66,18	B
46	C1K010053	Adnan Agung R	61,84	C
47	C1K010054	Sukma Dinatha	64,05	C

Mahasiswa pada Tabel 2 berjumlah 47 orang. Hal ini karena pada awal kuliah jumlah ini yang terdaftar. Namun pada saat kegiatan perkuliahan, lima orang diantaranya tidak mengikuti perkuliahan dengan sempurna artinya mahasiswa tersebut akhirnya masuk dalam daftar *blacklist* dalam ujian karena tidak memenuhi ketetapan 75 persen kehadiran. Dengan demikian secara administratif, mahasiswa aktif adalah 42 orang. Rata-rata dari 42 mahasiswa secara keseluruhan mendapat nilai baik. Kebanyakan dari mereka mendapat nilai B. Sedangkan nilai A tidak terlalu dominan, tapi beberapa mahasiswa mampu mendapatkan nilai A dengan nilai sangat baik. Jika digabung keseluruhan, maka yang mendapat nilai A dan B sekitar 76,2 persen. Rincian nilai dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 2.



Gambar 1. Diagram Nilai Mahasiswa

Tabel 3. Prosentase Nilai Mahasiswa

Nilai	Jumlah Mahasiswa	Prosentase (%)	Keterangan
A	6 orang	14,3	-
B	26 orang	61,9	-
C	9 orang	21,4	-
D	1 orang	2,4	Karena tidak melaksanakan ujian akhir.
Jumlah	42 orang	100	-

Secara keseluruhan mahasiswa yang menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan mendapatkan dampak positif dari penerapan metode CI dan SDG. Mereka cukup terbantu terutama pada saat diskusi karena dengan diskusi kemampuan mahasiswa dapat dilihat secara spesifik oleh dosen. Dosen akan mampu mengenali kemampuan mahasiswa dari cara mahasiswa mengungkapkan ide, berkomunikasi, dan membahas topik. Dengan demikian kemungkinan adanya kecurangan dapat dihindari karena penilaian dilakukan dengan intens.

Bagi mahasiswa dengan nilai A, maka mahasiswa tersebut mengikuti seluruh kegiatan, sangat aktif, dan mampu mengembangkan diri dalam satu semester. Mampu belajar dengan efektif dan memanfaatkan kesempatan mendapatkan nilai tinggi dengan keaktifan kelas dan berkontribusi pada kelompok. Selain itu, seluruh tugas dikerjakan dengan baik. Nilai ujian yang tinggi mengindikasikan mahasiswa tersebut menguasai

materi dengan baik. Jumlah mahasiswa dengan nilai A cukup banyak yaitu 6 orang atau 14,3 persen.

Bagi mahasiswa dengan nilai B, maka mahasiswa tersebut mengikuti seluruh kegiatan, aktif, dan mampu mengembangkan diri dalam satu semester. Mampu belajar dengan efektif dan memanfaatkan kesempatan mendapatkan nilai tinggi dengan keaktifan kelas dan berkontribusi pada kelompok. Selain itu, seluruh tugas dikerjakan dengan baik. Dan nilai ujian yang tinggi mengindikasikan mahasiswa tersebut menguasai materi dengan baik. Hal yang membedakan mahasiswa bernilai A dan B rata-rata ada pada nilai ujian tulisnya. Jumlah mahasiswa dengan nilai B cukup banyak yaitu 26 orang atau 61,9 persen.

Bagi mahasiswa dengan nilai C, maka mahasiswa tersebut tidak mengikuti seluruh kegiatan, kurang aktif, dan kurang mampu mengembangkan diri dalam satu semester. Mampu belajar tetapi kurang dapat memanfaatkan kesempatan mendapatkan nilai tinggi dengan keaktifan kelas dan berkontribusi pada kelompok. Selain itu, seluruh tugas tidak dikerjakan dengan baik. Dan nilai ujian yang tinggi mengindikasikan mahasiswa tersebut menguasai materi dengan baik. Jumlah mahasiswa dengan nilai A cukup banyak yaitu 9 orang atau 21,4 persen.

Bagi mahasiswa dengan nilai D, maka mahasiswa tersebut tidak mengikuti seluruh kegiatan, tidak aktif, dan kurang mampu mengembangkan diri dalam satu semester. Kurang mampu belajar dengan efektif dan memanfaatkan kesempatan mendapatkan nilai lebih dengan keaktifan kelas dan berkontribusi pada kelompok. Selain itu, tugas tidak dikerjakan dengan baik dan tidak mengikuti salah satu ujian mid atau akhir. Jumlah mahasiswa dengan nilai D hanya ada 1 orang karena tidak mengikuti ujian akhir dan tidak memberi keterangan tidak hadir ujian serta tidak meminta ujian susulan.

Hasil evaluasi lain yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Hasil menyatakan kurang lebih 75 persen puas dengan metode tersebut. Sisanya masih menganggap dirinya sendiri tidak minat terhadap mata kuliah hitung-hitungan. Informasi lain yang dapat digali yaitu bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk ingin adanya inovasi dalam pembelajaran, tidak monoton hanya dengan metode ceramah. Seperti pemutaran video, diskusi kelompok, dan tugas kelompok. Karena mereka dapat bertukar pikiran dengan teman dan bekerja sama dirasa lebih ringan dibandingkan tugas individu. Namun ada mahasiswa yang sedikit kontra dengan tugas kelompok. Hal ini dikarenakan apabila terdapat tugas kelompok, ada mahasiswa yang pasif dan mengikuti saja. Hal ini sudah diantisipasi dengan cara melakukan penilaian bukan hanya kelompok, tetapi juga keterlibat dalam diskusi. Artinya bagi mahasiswa yang tidak mau dan tidak mampu berkontribusi pada kelompok, maka mahasiswa tersebut tidak akan mendapatkan nilai kelompok. Hal ini tentu saja membutuhkan kejelian dosen dalam menilai per individu dalam kelompok. Sehingga dibutuhkan pemahaman dosen pada masing-masing mahasiswa. Dan mahasiswa memberi tanggapan positif dengan adanya penilaian yang demikian karena dirasa lebih adil.

Penjelasan tersebut mewakili hasil yang diperoleh selama satu semester perkuliahan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode CI dan SDG cukup bermanfaat dan dapat digunakan untuk periode selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode *Student Center Learning* tepat digunakan sebagai suatu pembelajaran efektif dan aktif dari semua unsur baik dosen, mahasiswa, dan metode serta fasilitas pendukung. Mata kuliah ini menerapkan *contextual instruction* dan *small group discussion* sebagai sarana pencapaiannya. Hasil yang dicapai cukup baik dan cukup memuaskan mahasiswa walaupun masih diperlukan perbaikan sebagai *feedback* dari evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Saran bagi penyelenggaraan SCL yaitu kesiapan fasilitas pendukung. Hal ini cukup mendasar karena dibutuhkan fasilitas yang memadai agar tercapai luaran yang sesuai harapan. Dalam CI, maka ketersediaan sarana audio visual mutlak diperlukan sesuai kapasitas kelas. Selain itu, sarana mendapatkan informasi seperti internet juga sangat membantu. Sedangkan dalam SDG fasilitas ruangan dan layout yang sesuai mutlak diperlukan agar masing-masing kelompok yang terdiri dari lima hingga delapan orang mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sehingga hasil diskusi akan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sub Direktorat KPS. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum)*. Jakarta: Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suhenderi, Heri. (2009). *Teori dan Konsep Kurikulum*. Diakses 18 Maret 2011.
- Widiarni, Dyah Rahayu. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Makalah pada Program Akta IV, Universitas Islam Jakarta.
- . (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan*.